



Pembuatan Taman Desa sebagai Upaya Penataan Lingkungan di Desa Rano Jaya

Agitya Wahyuni^{1*}, Nabila Fitriyani Nuhung², Asniar³, Anugrah Bella Zabinah⁴, Putri Pricilla⁵, Akram⁶, Suci Hasriani Aziz¹, Milka Sandin⁷, Resah Rahmadani⁸, Rifka Ardita Putri⁸, Irgi Aditia¹⁰, Shakila Revadianti³, Siswanto Tolago¹⁰, Yuvita Satriani Djuli¹¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, USN Kolaka

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USN Kolaka

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, USN Kolaka

⁴Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, USN Kolaka

⁵Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, USN Kolaka

⁶Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USN Kolaka

⁷Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Sains dan Teknologi, USN Kolaka

⁸Program Studi Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, USN Kolaka

⁹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, USN Kolaka

¹⁰Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, USN Kolaka

¹¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknologi, USN Kolaka

*Corresponding Author e-mail: agityawahyuny0019@gmail.com

Received: August 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan menata area lingkungan Desa Rano Jaya, kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, yang berdasarkan observasi awal belum memiliki bentuk taman yang jelas. Kegiatan dilaksanakan pada 19 juli - 13 Agustus 2026 melalui observasi, pembersihan lokasi, persiapan bahan, pembangunan pagar, penataan jalur batu, penanaman tanaman dan bunga, pembuatan dekorasi, serta perawatan awal. Pelaksana utama kegiatan adalah 13 mahasiswa KKN dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan serta dukungan pemerintah desa dan masyarakat pada beberapa tahap. Bahan yang digunakan meliputi kayu, bambu, batu, tanaman dan bunga, ban bekas, serta botol bekas sesuai ketersediaan di lokasi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi foto, catatan tahapan pekerjaan, laporan akhir KKN, dan rekap mingguan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan indikator yang dibatasi pada perubahan fisik yang dapat diamati. Hasil menunjukkan bahwa area. Data mengenai luas taman, jumlah tanaman, jumlah material, jumlah masyarakat yang terlibat, dan tingkat penggunaan taman tidak tercatat, sehingga dampak sosial dan ekologis jangka panjang belum dapat dinilai secara kuantitatif.

Kata Kunci: taman desa; penataan lingkungan; pengabdian masyarakat; KKN; Rano Jaya

Village Park Development for Environmental Improvement in Rano Jaya Village

Abstract: This community service activity aimed to arrange an environmental area Rano Jaya Village, Toari District, Kolaka Regency, which, based on initial observation, did not yet have a clear park structure. The activity was conducted from July 19 to August 13, 2026 through observation, site cleaning, material preparation, fence construction, stone-path arrangement, planting, decoration, and initial maintenance. The main implementers were 13 KKN students, assisted by a field supervisor and supported by the village government and community members at several stages. The materials consisted of wood, bamboo, stones, plants and flowers, used tires, and used bottles according to availability at the site. Data were collected through direct observation, photographic documentation, work-stage notes, the final KKN report, and weekly recaps. Evaluasi used a descriptive approach with indicators limited to observable physical changes. The results show that area, previously dominated by soil, grass, and shrubs, was provided with a park boundary, stone path, vegetation, decorative elements, and simple seating. Initial maintenance was also carried out through watering and site checking. Data on park area, number of plants, quantity of materials, number of participating residents, and park use were not recorded; therefore, long-term social and ecological impacts could not be quantitatively assessed.

Keywords: village park; environmental improvement; community service; KKN; Rano Jaya

How to Cite: Wahyuni, A., Nuhung, N. F., Asniar, A., Zabinah, A. B., Pricilla, P., Akram, A., Aziz, S. H., Sandin, M., Rahmadani, R., Putri, R. A., Aditia, I., Revadianti, S., Tolago, S., & Djuli, Y. S. (2026). Pembuatan Taman Desa sebagai Upaya Penataan Lingkungan di Desa Rano Jaya. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 1373-1384. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6685>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6685>

Copyright© 2026, Wahyuni et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Desa merupakan ruang tempat berlangsungnya berbagai aktivitas masyarakat dan sekaligus menjadi lingkungan yang perlu ditata agar tetap nyaman digunakan. Penataan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga dengan keberadaan ruang terbuka yang dapat memberikan struktur visual dan fungsi bagi masyarakat. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penataan ruang terbuka dapat dilakukan melalui kegiatan yang sederhana dan sesuai dengan kondisi setempat, termasuk pembuatan taman. Aristya et al. (2025) menunjukkan bahwa pembangunan taman desa dapat dimulai dari perancangan lokasi, persiapan bahan, dan penataan elemen taman sesuai kebutuhan desa. Makinggung et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penataan ruang terbuka hijau dapat menggabungkan unsur fisik, vegetasi, dan tempat duduk untuk membentuk ruang yang lebih tertata. Dengan demikian, taman desa tidak harus dipahami hanya sebagai ruang dengan fungsi rekreasi, tetapi juga sebagai bentuk penataan lingkungan pada skala lokal. Keberadaan vegetasi menjadi bagian penting karena tanaman merupakan salah satu elemen utama dalam lanskap dan membutuhkan penataan serta pemeliharaan yang sesuai dengan kondisi lokasi (Mantja et al., 2016). Pada sisi lain, ruang hijau dan lingkungan berbasis alam memiliki potensi untuk mendukung lingkungan yang lebih sehat, tetapi manfaat tersebut perlu dibedakan dari hasil kegiatan yang benar-benar diukur di lapangan (*World Health Organization [WHO] & International Union for Conservation of Nature [IUCN], 2024*). Oleh karena itu, kegiatan pembuatan taman di tingkat desa perlu menjelaskan kondisi awal, tindakan yang dilakukan, hasil fisik yang dapat diamati, serta batas evaluasinya secara jelas.

Masalah utama pada lokasi sasaran di Desa Rano Jaya adalah belum tertatanya area yang dipilih sebagai taman sehingga fungsi ruang belum terlihat secara jelas. Berdasarkan observasi awal, lokasi masih berupa area terbuka yang didominasi tanah, rerumputan, dan semak, tanpa batas taman, jalur, susunan tanaman, dan elemen dekoratif yang terorganisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang yang tersedia belum memiliki struktur taman yang dapat diamati secara jelas. Permasalahan serupa ditemukan dalam beberapa kegiatan pengabdian. Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa konsep desain taman lingkungan dapat disusun dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Aristya et al. (2025) menghadapi kebutuhan pengembangan ruang terbuka di desa melalui pembuatan taman yang disusun melalui tahapan persiapan dan pembangunan elemen taman. Kurniawan et al. (2025) juga melaporkan pembangunan taman eco green sebagai respons terhadap berkurangnya ruang terbuka hijau, dengan tahapan yang mencakup analisis kondisi, pembersihan, penanaman, dan pemeliharaan. Sementara itu, Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi taman desa dapat diarahkan pada perbaikan kondisi fisik sekaligus penguatan keterlibatan masyarakat. Literatur tersebut memperlihatkan bahwa masalah penataan ruang terbuka dapat ditangani melalui intervensi fisik dan keterlibatan masyarakat, tetapi bentuk

intervensinya harus disesuaikan dengan kondisi lokasi. Dalam konteks Rano Jaya, masalah yang ditemukan tidak disertai data kuantitatif mengenai luas area, jumlah material, jumlah tanaman, atau jumlah warga yang terlibat. Karena itu, masalah dan hasil kegiatan dalam artikel ini dibahas berdasarkan bukti fisik dan dokumentasi yang tersedia, bukan berdasarkan angka yang tidak tercatat.

Kesenjangan yang ditemukan pada lokasi sasaran bukan terutama tidak adanya potensi ruang, melainkan belum adanya penataan yang mengubah area terbuka menjadi taman dengan batas, jalur, vegetasi, dan elemen pendukung yang jelas. Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penataan bertahap dengan memanfaatkan kondisi dan bahan yang tersedia di lokasi. Tahapan tersebut dimulai dari observasi dan pembersihan, dilanjutkan dengan persiapan bahan, pembangunan pagar, penataan jalur batu, penanaman tanaman dan bunga, pembuatan dekorasi, serta perawatan awal. Pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan Aristya et al. (2025) yang mengembangkan taman desa melalui tahapan perancangan dan pembangunan, serta dengan Makinggung et al. (2024) yang menata ruang terbuka melalui kombinasi elemen fisik dan vegetasi. Penggunaan bahan bekas seperti ban dan botol juga menjadi bagian dari solusi pada tingkat lokasi karena bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai elemen taman. Namun, artikel ini tidak mengukur jumlah bahan yang berhasil digunakan kembali sehingga klaim mengenai pengurangan limbah tidak dapat dibuat sebagai hasil kuantitatif. Partisipasi masyarakat juga menjadi bagian dari pendekatan kegiatan, tetapi jumlah warga yang terlibat tidak tercatat. Hal ini berbeda dengan kajian Suherman (2022) yang membahas partisipasi publik dalam perencanaan ruang hijau secara konseptual, sedangkan kegiatan Rano Jaya hanya mencatat adanya dukungan masyarakat pada beberapa tahap tanpa pengukuran partisipasi. Dengan demikian, kebaruan praktis kegiatan Rano Jaya terletak pada penerapan penataan taman secara langsung pada lokasi sasaran dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan evaluasinya dibatasi pada perubahan fisik yang dapat diamati melalui dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan menata area lingkungan Desa Rano Jaya yang sebelumnya belum memiliki bentuk taman yang jelas menjadi taman desa dengan batas, jalur, vegetasi, elemen dekoratif, dan tempat duduk sederhana yang lebih terorganisasi. Tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diperiksa melalui bukti kegiatan, yaitu area menjadi lebih siap ditata setelah pembersihan, batas taman terbentuk melalui pagar, jalur batu tersedia, tanaman dan bunga ditempatkan pada bagian yang telah disiapkan, elemen dekoratif dan tempat duduk tersedia, serta perawatan awal dilakukan. Pembatasan indikator ini penting karena data mengenai luas area, jumlah tanaman, jumlah material, jumlah partisipan, tingkat penggunaan taman, persepsi masyarakat, dan keberlangsungan tanaman setelah kegiatan tidak tersedia. Dari sisi pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini lebih relevan dikaitkan dengan SDG 11, khususnya target 11.7 mengenai akses terhadap ruang publik dan ruang hijau yang aman, inklusif, dan dapat diakses. Kontribusi artikel ini bukan untuk menyatakan bahwa taman telah menghasilkan dampak sosial atau ekologis jangka panjang, tetapi untuk mendokumentasikan perubahan fisik yang benar-benar dilakukan dan menunjukkan tahapan penataan yang dapat dipahami. Dengan pendekatan tersebut, artikel memberikan gambaran empiris mengenai proses pembuatan taman desa di Rano Jaya sekaligus menjelaskan keterbatasan evaluasi sehingga hasil yang dilaporkan tidak melampaui data yang tersedia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program pembuatan taman desa sebagai bagian dari Program Pengabdian Masyarakat (KKN) Universitas 19 November Kolaka di Desa Rano Jaya, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan profil desa tahun 2025 yang tercantum dalam laporan KKN, Desa Rano Jaya memiliki luas wilayah total 371 ha. Pendekatan kegiatan ini bersifat praktis di lapangan, yang melibatkan tahapan-tahapan berikut: pengamatan kondisi awal, pembersihan lokasi, persiapan bahan, pembangunan struktur taman, penanaman, pembuatan elemen dekoratif, dan pemeliharaan awal. Pembersihan dimulai pada 19 Juli 2026, sedangkan proses pembuatan taman berlangsung dari 25 Juli hingga 13 Agustus 2026. Urutan kegiatan ditentukan berdasarkan kondisi lokasi yang ada, diikuti dengan pekerjaan yang dirancang untuk menetapkan batas-batas dan tata ruang yang lebih jelas bagi area tersebut. Tahapan-tahapan ini didokumentasikan melalui foto dan catatan kegiatan. Desain proyek tidak memasukkan eksperimen atau pengukuran kuantitatif, karena tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan penataan lanskap fisik di satu lokasi. Oleh karena itu, desain evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Metode ini digunakan untuk membandingkan kondisi fisik yang terlihat dalam dokumentasi seperti keberadaan semak dan rumput sebelum kegiatan dengan keberadaan pagar, jalan setapak batu, vegetasi hiasan, dan tempat duduk setelah penataan lanskap selesai. Urutan ini juga memungkinkan setiap perubahan dikaitkan dengan tahap-tahap spesifik dari pekerjaan yang dilakukan, sehingga memastikan bahwa hasil akhir tidak terlepas dari proses pelaksanaannya.

Sasaran proyek pengabdian masyarakat ini adalah sebuah kawasan di Desa Rano Jaya yang dipilih untuk dikembangkan menjadi taman. Pelaksana utama proyek ini terdiri dari 13 mahasiswa KKN. Yuvita Satriani Djuli bertindak sebagai pembimbing lapangan, memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa dan masyarakat Desa Rano Jaya juga memberikan dukungan selama beberapa tahap kegiatan, termasuk membantu pekerjaan pembersihan, persiapan bahan, pekerjaan di area taman, dan penyelesaian bagian-bagian yang belum selesai. Jumlah anggota masyarakat yang terlibat tidak tercatat dalam dokumentasi kegiatan; oleh karena itu, artikel ini tidak menyebutkan jumlah peserta dari masyarakat. Keterlibatan ini dipahami sebagai dukungan untuk tugas-tugas tertentu, bukan sebagai dasar untuk menghitung tingkat partisipasi. Klarifikasi ini penting karena partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan tata ruang dapat mengambil berbagai bentuk dan melibatkan tingkat keterlibatan yang bervariasi. Suherman (2022) menekankan pentingnya partisipasi publik dalam pemanfaatan ruang hijau, sementara Dewi et al. (2024) memposisikan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses perancangan taman lingkungan. Dalam proyek Rano Jaya, keterlibatan masyarakat belum diukur menggunakan instrumen partisipasi atau persepsi; oleh karena itu, hasil yang dilaporkan hanya menunjukkan dukungan terhadap tahap-tahap tertentu dari pekerjaan berdasarkan catatan kegiatan. Dengan demikian, pihak yang terlibat dan perannya dijelaskan secara kualitatif agar sesuai dengan data yang tersedia, sementara jumlah masyarakat sengaja tidak dinyatakan karena tidak tercatat secara pasti. Keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat juga dicatat sebagai dukungan kegiatan, tetapi tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan yang terukur karena tidak ada instrumen penilaian partisipasi.

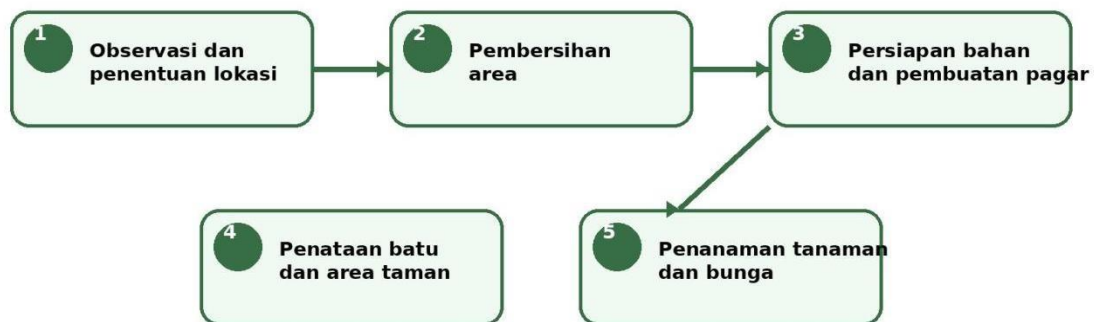
Metode yang diperkenalkan untuk mengatasi masalah ini melibatkan pemulihan lingkungan secara bertahap dengan menggabungkan pembukaan lahan,

pembangunan struktur taman, penanaman vegetasi, pemanfaatan bahan yang tersedia, daur ulang bahan bekas, serta pemeliharaan awal. Bahan-bahan yang digunakan meliputi kayu, bambu, batu, tanaman dan bunga, ban bekas, serta botol bekas, sesuai ketersediaan di lokasi. Kayu dan bambu digunakan untuk membuat pagar atau pembatas taman; batu digunakan untuk jalan setapak; tanaman dan bunga digunakan untuk mengisi area bervegetasi; sedangkan ban bekas dan botol bekas berfungsi sebagai elemen dekoratif. Pendekatan ini menekankan penggunaan sumber daya yang tersedia tanpa menentukan jumlah bahan yang digunakan, karena jumlahnya tidak dicatat. Dalam studi lain, Aristya et al. (2025) menunjukkan bahwa pembangunan taman desa juga memerlukan persiapan bahan dan penataan elemen sesuai dengan kondisi lokasi. Makinggung et al. (2024) menunjukkan bahwa elemen fisik, vegetasi, dan tempat duduk dapat ditata untuk menciptakan ruang terbuka yang lebih teratur. Mantja et al. (2016) mengidentifikasi tanaman sebagai elemen lanskap utama yang perlu dipelihara dan disesuaikan dengan kebutuhan taman dan disesuaikan dengan kebutuhan taman. Dalam kegiatan Rano Jaya, metode yang diterapkan tidak berupa teknologi khusus, tetapi berupa teknik penataan fisik yang dapat dilakukan langsung di lokasi dengan bahan yang tersedia. Karena itu, hasil kegiatan dinilai dari perubahan yang terlihat pada ruang, bukan dari peningkatan keterampilan atau indikator teknologi yang membutuhkan pengukuran tersendiri.

Instrumen dan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yang berfokus pada perubahan fisik terhadap lingkungan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi, dokumentasi foto pada awal dan akhir proyek, catatan tahapan pekerjaan, laporan akhir KKN, serta ringkasan kegiatan mingguan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan perubahan fisik yang dapat diamati, yaitu: area tersebut telah dibersihkan; pagar atau batas taman telah dibuat; jalan setapak dari batu telah tersedia; tanaman dan bunga telah ditata; elemen dekoratif dan tempat duduk sederhana telah tersedia; serta pemeliharaan awal telah dilakukan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum intervensi, proses pelaksanaan, dan kondisi setelah penataan lanskap. Bukti foto digunakan untuk mendukung pengamatan, sedangkan catatan kegiatan digunakan untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang menghasilkan perubahan tersebut. Evaluasi ini tidak mencakup pengukuran luas taman, jumlah tanaman, jumlah bahan, jumlah anggota masyarakat yang terlibat, tingkat pemanfaatan taman, persepsi masyarakat, atau tingkat kelangsungan hidup tanaman setelah KKN, karena data tersebut tidak tersedia. Keterbatasan ini juga berarti bahwa manfaat sosial dan ekologis tidak dapat dinyatakan sebagai hasil yang dapat diukur. Sebagai perbandingan, Wakhid et al. (2024) menggunakan evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan perawatan tanaman melalui sistem penyiraman, sedangkan kegiatan Rano Jaya hanya melakukan perawatan awal. Dengan demikian, analisis artikel ini sengaja dibatasi pada capaian fisik yang didukung dokumentasi dan catatan kegiatan, sehingga interpretasi hasil tetap sesuai dengan data yang benar-benar tersedia.

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan keadaan area sebelum, selama, dan setelah pembuatan taman dilakukan. Analisis dilakukan untuk menggali hubungan antara kondisi awal, tindakan yang diterapkan, dan perubahan yang terlihat di lokasi setelah program dilaksanakan. Data dari observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi awal area serta alasan perlunya penataan. Dokumentasi foto berfungsi sebagai bukti visual untuk perubahan, sementara laporan KKN dan rekap mingguan berperan mengaitkan perubahan

tersebut dengan waktu dan tahapan pekerjaan. Data selanjutnya dikelompokkan menurut proses kegiatan, yakni persiapan lokasi, pembuatan elemen taman, penanaman dan hiasan, serta perawatan. Setiap langkah dibandingkan dengan keadaan yang menjadi landasan program. Keadaan awal lahan dijadikan sebagai acuan, sedangkan adanya pagar, jalur batu, tanaman, bunga, dan dekorasi berfungsi sebagai petunjuk perubahan setelah pekerjaan dilakukan. Analisis juga memperhatikan tantangan yang muncul selama kegiatan, seperti tanah yang cukup keras dan cuaca panas, lalu mengaitkannya dengan metode pelaksana dalam menyesuaikan distribusi pekerjaan dan waktu pelaksanaan. Hasil analisis berikutnya berhubungan dengan sasaran pengabdian, yaitu merapikan kawasan lingkungan dengan cara menciptakan taman. Dengan cara ini, data tidak hanya mencerminkan urutan tugas, tetapi juga menjelaskan apakah setiap langkah memberikan perubahan yang sesuai dengan masalah awal dan hasil program. Hasil akhir selanjutnya dibaca bersamaan dengan catatan pelaksanaan untuk menilai pencapaian tujuan dan aspek yang masih perlu pemeliharaan setelah program berakhir.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pembuatan taman desa

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal dan Persiapan Lokasi

Kondisi awal lokasi memperlihatkan area yang masih didominasi tanah, rerumputan, dan semak sehingga belum memiliki susunan taman yang jelas. Material kayu juga terlihat berada di sekitar area. Belum terdapat batas taman, jalur, susunan tanaman, dan elemen dekoratif yang terorganisasi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya observasi dan pembersihan sebelum pembangunan dimulai. Pembersihan dilakukan mulai 19 Juli 2026 sebagai tahap awal untuk menyiapkan ruang kerja. Setelah itu, bahan yang tersedia disiapkan untuk digunakan pada tahap berikutnya. Berdasarkan dokumentasi, perubahan pada tahap ini bersifat fisik dan dapat diamati dari kondisi area yang lebih siap untuk ditata. Namun, luas area yang dibersihkan tidak tercatat sehingga tingkat perubahan tidak dinyatakan dalam meter persegi atau persentase. Jumlah material yang tersedia dan jumlah tenaga masyarakat yang membantu juga tidak tercatat. Dengan demikian, capaian pada tahap persiapan didefinisikan sebagai tersedianya area yang lebih siap untuk pembangunan taman, bukan sebagai ukuran produktivitas pekerjaan. Pembatasan tersebut penting agar hasil tidak memberikan angka yang tidak didukung oleh catatan kegiatan. Dokumentasi sebelum dan sesudah pembersihan menjadi bukti utama untuk menunjukkan perubahan kondisi lokasi pada tahap awal. Catatan tersebut menjadi dasar untuk menempatkan pembersihan sebagai capaian awal sebelum pembangunan, bukan sebagai hasil akhir dari kegiatan. Perubahan ini menjadi dasar penataan pada tahap berikutnya.



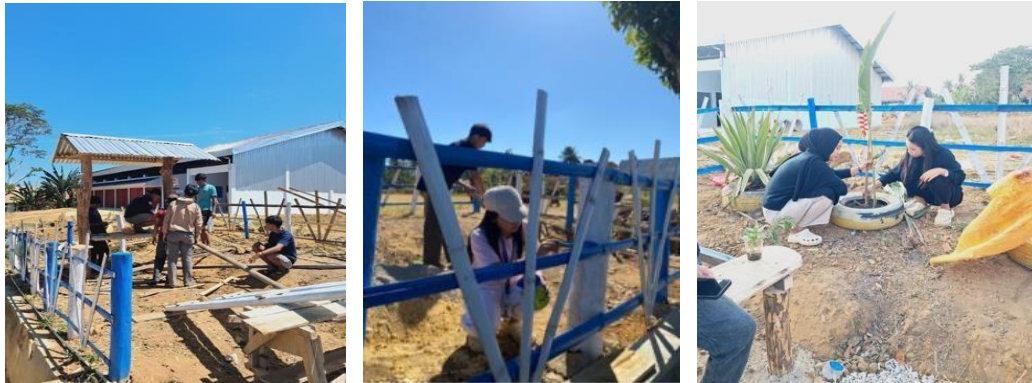
Gambar 2 Kondisi lokasi sebelum dan pada tahap awal pembersihan.

Temuan itu mirip dengan aktivitas pembuatan taman di Desa Sulobaja yang juga berawal dari kondisi lingkungan yang harus ditingkatkan melalui penataan. Aristya et al. (2025) menjelaskan bahwa pembangunan taman desa dilaksanakan melalui langkah-langkah persiapan, pembangunan elemen taman, penanaman, serta perawatan. Kesamaan dengan Rano Jaya tampak pada perlunya mempersiapkan area sebelum elemen taman dipasang. Beda terletak pada ukuran dan hasil yang diharapkan. Taman Sulobaja dirancang dengan berbagai fasilitas, mencakup aspek edukasi dan sistem pendukung lainnya, sementara Rano Jaya lebih menekankan pada transformasi dasar area menjadi taman lewat pekerjaan fisik yang sederhana. Makinggung et al. (2024) juga menekankan bahwa pengaturan ruang terbuka hijau lewat elemen taman dapat mendukung fungsi ekologis, sosial, dan estetika. Hasil Rano Jaya seiring dengan penambahan vegetasi dan elemen fisik, namun intervensinya lebih sederhana karena fokus kegiatan berupa lingkungan desa dan waktu pelaksanaannya terbatas pada periode KKN. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tujuan kegiatan, ukuran dan keadaan area, sumber daya, serta fasilitas yang sudah ada di lokasi. Namun, kedua aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa situasi awal yang belum terorganisir bisa diperbaiki melalui proses penataan yang terencana. Hasil Rano Jaya menunjukkan bahwa metode sederhana masih dapat menghasilkan perubahan nyata ketika proses dimulai dengan pembersihan area dan dilanjutkan dengan pembentukan elemen taman secara bertahap.

Pembuatan Struktur dan Penataan Taman

Setelah area tersebut dibersihkan, pekerjaan dilanjutkan dengan pembangunan struktur taman. Bambu dan kayu digunakan untuk pagar guna menciptakan batas yang lebih jelas antara taman dan lingkungannya. Beberapa bagian pagar dicat agar taman terlihat lebih teratur. Jalan setapak dari batu kemudian dibuat untuk membedakan ruang taman dari area di sekitarnya. Pembangunan berlangsung dari 25 Juli hingga 13 Agustus 2026. Hasil yang dapat diamati pada tahap ini adalah munculnya batas-batas taman dan jalan setapak yang sebelumnya tidak ada. Struktur-struktur ini membuat tata letak ruang lebih mudah diidentifikasi dalam dokumentasi akhir. Tata letak tersebut tidak didasarkan pada ukuran standar tertentu karena data mengenai dimensi pagar dan jalan setapak tidak dicatat dalam laporan kegiatan. Oleh karena itu, kemajuan dilaporkan berdasarkan keberadaan elemen-elemen tersebut, bukan berdasarkan pengukuran teknis. Proses pembangunan juga menghadapi kondisi tanah yang cukup padat, sehingga memerlukan penyesuaian tenaga kerja dan waktu untuk tugas-tugas tertentu. Cuaca panas merupakan tantangan lain yang dicatat selama pelaksanaan. Kedua kondisi ini tidak menghalangi penyelesaian taman, tetapi merupakan bagian dari konteks pelaksanaan yang memengaruhi pekerjaan lapangan. Dengan

demikian, hasil dari fase struktural adalah terbentuknya batas-batas dan jalan setapak yang dapat diamati secara fisik, sedangkan kualitas teknis konstruksi secara lebih rinci tidak menjadi objek pengukuran. Penjelasan tersebut menjaga agar pembahasan tidak mengubah dokumentasi keberadaan elemen menjadi klaim tentang mutu teknis yang tidak pernah diukur.



Gambar 3 Proses pembuatan struktur taman, pagar, dan penanaman

Penanaman dan Pemanfaatan Material Bekas

Setelah struktur dasar terbentuk, tahap penataan lanskap dimulai dengan menanam tanaman dan bunga di area yang telah ditentukan. Tanaman ditata di sepanjang jalan setapak dan di area lain yang telah ditentukan untuk memberikan tata letak taman yang lebih teratur. Selain tanaman, ban bekas dimasukkan sebagai elemen taman, dan botol bekas digunakan sebagai hiasan. Tempat duduk sederhana juga disertakan dalam desain akhir. Penggunaan bahan-bahan ini menunjukkan bahwa sumber daya yang mudah didapat dapat dimanfaatkan untuk menciptakan elemen taman tanpa perlu menentukan jumlah pasti yang digunakan. Berdasarkan dokumentasi, perubahan yang dapat diamati meliputi adanya tanaman dan elemen dekoratif yang sebelumnya tidak ada di lokasi tersebut. Pemilihan tanaman didasarkan pada ketersediaan dan kesesuaian dengan ruang yang diciptakan, namun dokumentasi tidak mencatat alasan spesifik pemilihan setiap spesies tanaman. Demikian pula, jumlah tanaman tidak dicatat, sehingga artikel ini tidak memberikan angka mengenai jumlah tanaman. Pemeliharaan awal dilakukan setelah penanaman melalui penyiraman dan pemeriksaan kondisi area. Oleh karena itu, pencapaian fase ini dinilai berdasarkan keberadaan vegetasi, dekorasi, dan tindakan pemeliharaan awal, bukan berdasarkan laju pertumbuhan atau tingkat kelangsungan hidup tanaman. Keterbatasan dalam evaluasi ini diperlukan karena kegiatan telah selesai pada akhir periode KKN, dan tidak ada data pemantauan tanaman selama periode-periode berikutnya. Dokumentasi akhir menjadi dasar untuk memastikan bahwa unsur yang disebutkan dalam hasil memang tampak pada lokasi setelah pekerjaan selesai.

Temuan mengenai pemanfaatan vegetasi sejalan dengan Listantia et al. (2025), yang memandang penanaman sebagai bagian dari upaya kelestarian lingkungan dan menekankan perlunya tindak lanjut setelah kegiatan penanaman. Kesamaan dengan Rano Jaya terletak pada adanya kegiatan penanaman dan perhatian terhadap perawatan pasca-penanaman. Mantja et al. (2016) juga menunjukkan bahwa tanaman merupakan elemen kunci dalam lanskap dan terkait dengan kebutuhan pemeliharaan. Perbedaannya adalah bahwa kegiatan di Rano Jaya kurang memiliki data kuantitatif mengenai spesies dan jumlah tanaman serta tidak memantau kelangsungan hidup tanaman dalam jangka panjang. Penggunaan

ban bekas dan botol sebagai elemen taman juga dapat dipahami sebagai pemanfaatan kembali bahan yang tersedia; namun, jumlah bahan yang digunakan tidak dicatat dan oleh karena itu tidak dapat dihitung sebagai pengurangan limbah. Inisiatif serupa di Taman Desa Pasinan memanfaatkan bahan-bahan dan partisipasi masyarakat dalam proses revitalisasi taman, tetapi studi tersebut memiliki cakupan evaluasi sosial yang lebih luas (Putri et al., 2024). Sementara itu, Tarsinih et al. (2024) menunjukkan bahwa taman desa dapat dikembangkan melalui penanaman, pemeliharaan, dan dukungan bagi pengelola taman. Rano Jaya baru mencapai tahap tata letak fisik dan pemeliharaan awal. Oleh karena itu, hasil penghijauan di Rano Jaya dapat dinyatakan berhasil secara fisik karena vegetasi dan elemen taman telah tersedia, tetapi manfaat ekologis, keberlangsungan tanaman, dan perubahan perilaku masyarakat belum dapat disimpulkan sebagai hasil terukur.

Hasil Akhir, Perawatan, dan Kendala

Pada tahap akhir, area yang dulunya tidak teratur telah berubah menjadi taman dengan batas yang lebih tegas, jalan setapak dari batu, tanaman, bunga, elemen dekoratif, dan tempat duduk yang sederhana. Perubahan itu terlihat jelas ketika membandingkan dokumentasi awal dengan keadaan setelah penyelesaian. Rancangan taman telah terbentuk sehingga zona yang dulunya didominasi tanah, rerumputan, dan semak-semak memiliki tata ruang yang lebih terencana. Tanaman dan bunga berada di area yang telah disediakan, sedangkan pagar dan jalur memberikan batasan serta pola ruang. Perawatan awal dilaksanakan setelah penanaman dengan melakukan penyiraman tanaman serta memeriksa area taman yang telah selesai. Tahap ini merupakan bagian dari hasil kegiatan karena taman tidak hanya perlu dibangun, tetapi juga harus dirawat agar tanaman dan elemen fisiknya tetap dalam kondisi baik. Pelaksanaan secara bertahap memungkinkan tim untuk mengevaluasi hasil setiap tugas sebelum bergerak ke fase selanjutnya. Masyarakat berkontribusi dalam beberapa aspek pekerjaan, tetapi mahasiswa tetap sebagai pelaksana utama program. Hambatan berupa tanah yang cukup padat dan cuaca panas mengakibatkan beberapa pekerjaan memerlukan tenaga yang lebih besar dan penyesuaian waktu. Pembagian tugas memastikan aktivitas tetap berjalan hingga tahap akhir. Hasil akhir menunjukkan bahwa serangkaian persiapan, pembangunan, penanaman, dekorasi, dan perawatan awal menghasilkan perubahan fisik yang bisa terlihat. Temuan itu menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan fase dengan situasi di lapangan.



Gambar 4 Kondisi taman setelah penataan dan penyelesaian kegiatan.

Tabel 1. Ringkasan tahapan dan capaian pembuatan taman desa

Kondisi awal	Target/intervensi	Capaian	Bukti/indikator
Area didominasi tanah, rerumputan, dan semak; belum ada batas.	Observasi, pembersihan, dan penyiapan area.	Area kerja lebih siap ditata.	Dokumentasi sebelum dan sesudah pembersihan.
Tidak ada struktur taman dan jalur.	Membangun pagar dan menata jalur batu.	Batas taman dan jalur terbentuk.	Pagar dan jalur terlihat pada dokumentasi.
Vegetasi belum tertata.	Menanam tanaman dan bunga.	Unsur vegetasi bertambah dan ditempatkan dalam pola taman.	Dokumentasi penanaman dan kondisi akhir.
Belum ada dekorasi dan perawatan taman.	Memanfaatkan ban/botol bekas, menyelesaikan elemen, dan melakukan penyiraman awal.	Dekorasi dan tempat duduk tersedia; perawatan awal dilakukan.	Dokumentasi hasil akhir dan catatan perawatan.

KESIMPULAN

Program pembuatan taman desa di Rano Jaya mencapai target pada tingkat perubahan fisik yang dapat diamati dan didokumentasikan. Area yang sebelumnya didominasi tanah, rerumputan, dan semak serta belum memiliki batas, jalur, vegetasi, dan dekorasi yang tertata telah mengalami penataan melalui pembersihan, pembentukan pagar, penataan jalur batu, penanaman tanaman dan bunga, pemanfaatan ban serta botol bekas sebagai elemen taman, penyediaan tempat duduk sederhana, dan perawatan awal. Capaian tersebut didukung oleh dokumentasi foto, catatan kegiatan, laporan akhir KKN, dan rekap mingguan. Pelaksanaan melibatkan 13 mahasiswa KKN sebagai pelaksana utama, dosen pembimbing lapangan sebagai pendamping, serta dukungan pemerintah desa dan masyarakat pada beberapa tahap. Kendala berupa tanah yang cukup padat dan cuaca panas menjadi bagian dari kondisi pelaksanaan. Namun, artikel ini tidak memiliki data kuantitatif mengenai luas taman, jumlah tanaman, jumlah material, jumlah masyarakat yang terlibat, penggunaan taman, persepsi pengguna, atau keberlangsungan tanaman setelah kegiatan. Oleh karena itu, kesimpulan dibatasi pada keberhasilan penataan fisik lokasi dan tidak menyatakan bahwa dampak sosial atau ekologis jangka panjang telah terbukti.

REKOMENDASI

Pemeliharaan taman perlu dilanjutkan setelah program KKN melalui penyiraman tanaman, pembersihan jalur, pemeriksaan pagar dan elemen dekoratif, serta penanganan bagian yang rusak. Pemerintah desa atau pihak yang ditunjuk perlu menetapkan penanggung jawab pemeliharaan agar kegiatan tidak berhenti setelah KKN selesai. Jadwal pemeliharaan dapat disusun sesuai kondisi taman dan sumber daya yang tersedia. Pada tahap berikutnya, pemantauan dapat dilengkapi dengan pencatatan jumlah dan kondisi tanaman, kebersihan area, kondisi pagar dan

dekorasi, tingkat penggunaan taman, serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman. Jika memungkinkan, luas area dan jumlah material yang digunakan juga perlu dicatat sejak awal agar capaian dapat dilaporkan secara lebih terukur. Saran tersebut tidak dimaksudkan sebagai hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan Rano Jaya, tetapi sebagai tindak lanjut untuk memperkuat evaluasi pada periode berikutnya. Dengan adanya penanggung jawab, jadwal perawatan, dan pencatatan sederhana, keberlanjutan taman dapat dipantau secara lebih jelas. Evaluasi lanjutan juga diperlukan sebelum menyimpulkan adanya perubahan sosial, ekologis, atau pola penggunaan ruang.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Rano Jaya, masyarakat Desa Rano Jaya, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan KKN dan membantu proses pembuatan taman desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, G. R., Fauzi, I., Saputro, A. Y., Jannata, S. S., Tifani, L. Y., Imanda, Z. D., Nugroho, E. A., Khoeriyah, A. S. M., & Nareswari, N. R. (2025). Perancangan dan Pembuatan Taman Desa Sulobaja, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 176–183. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.19155>
- Dewi, I. K., Febriani, Y., Djakakapermana, R. D., Widiana, I., & Hakim, M. A. (2024). Konsep Desain Taman Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/10.29244/jli.v16i1.48096>
- Kurniawan, Y., Desiyanto, J., & Bariqoh, A. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan melalui Pembangunan Taman Eco Green di Desa Taman Sareh Omben Sampang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 275–286. <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1721>
- Listantia, N., Rispawati, D., Khotmi, H., Rosika, H., Supriastuti, E., & Rahmawati, H. (2025). Kegiatan Penanaman Pohon Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan Hidup di Desa Sembalun. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 426–434. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2944>
- Makinggung, J. P. T., Maramis, D. S. R., Pangemanan, K., Loegimin, M. S., & Hasniha, H. (2024). Penataan Ruang Terbuka Hijau Taman Kampus di Barbershop and Beauty Salon Polimdo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v6i1.8869>
- Mantja, K., Dachlan, A., & Tigin Dariati, dan. (2016). POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN LANSKAP PADA KELOMPOK WIRAUSAHA PANAİKANG DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 2(1), 2460–8173.
- Rafida Febriana Widya Putri, Rizma Melina Oktavian Alifani, Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari, M. Catur Rizky, Didit Darmawan, Jahroni Jahroni, Arif Rachman Putra, Samsul Arifin, & Pratolo Saktiawan. (2024). Revitalisasi

- Taman Desa Pasinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Suherman, D. (2022). Public Participation in Healthy City Planning: Maintaining a Balanced Usage of City Green Spaces. *International Journal of Nusantara Islam*, 10(1), 49–59. <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i1.21515>
- Tarsinih, E., Ratnasari, A., & Fitriyah, S. (2024). *PKM DESA PRANGGONG, KECAMATAN ARAHAN, KABUPATEN INDRAMAYU DALAM MENGELOLA TAMAN DESA MENJADI EDUWISATA DAN BUDIDAYA “TAMAN WISATA BUNGA.”* <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3346>
- Wakhid, A. R., Santoso, E. W., Faroh, R. A., Laksono, A. B., Bachri, A., Ilmi, U., Amri, S., Prasetyo, M. R. E., Waliuddin, A., Ni'am, W., Hidayat, F. D. F., Saputra, M. B. I., & Utomo, H. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Sistem Penyiraman Tanaman Otomatis Pada Taman Alun-Alun Desa Drajat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2131>